

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting pada masa sekarang ini karena pendidikan merupakan salah satu media yang dapat mencerdaskan manusia dilihat dari segi proses dan hasilnya. Oleh karena itu pendidikan sering disebut sebagai proses dan hasil. Dengan demikian, pendidikan melayani manusia dalam hubungannya dengan manusia lain secara terus-menerus. Pendidikan secara umum adalah proses pendewasaan individu melalui pengalaman hidup. Di dalam proses pendewasaan itu individu melakukan berbagai aktivitas yang dinamakan pengalaman atau belajar yang membentuk berbagai hal mulai dari berpikir, bergerak, merasa, berbicara, bahkan bermimpi sekalipun.¹

Melalui pendidikan manusia distimulasi untuk berpikir, menghargai, dan berbuat. Untuk dapat berpikir dan berbuat serta menghargai yang berkualitas maka manusia dituntut untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Semakin tinggi pendidikan maka makin baik aktivitasnya.

Orang-orang yang berpendidikan tidak hanya kaya dalam ilmu pengetahuannya saja, akan tetapi juga sikap, komunikasi, keterampilan dan ide-ide yang jauh lebih baik. Dengan kata lain, semakin tinggi pendidikan, semakin tinggi tingkat kreativitasnya, sebaliknya semakin rendah pendidikan maka tingkat kreativitasnya semakin rendah pula.

¹ Sofyan S. Willis, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta. 2012), hlm. 4

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal sebagai salah satu jalan untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang. Karena dengan sekolah, setidaknya kita memiliki bekal untuk kehidupan kita dan berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat pada masyarakat. Seperti peribahasa, tidak menyesal untuk sekolah tinggi-tinggi, karena ilmu itu tidak susah untuk dibawa.

Di Negara kita Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 yang mewajibkan bagi seluruh masyarakatnya wajib belajar 9 tahun merupakan suatu kesempatan untuk kita mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi. Meskipun demikian, dengan adanya peraturan tersebut tetap saja banyak masyarakat yang sepertinya kurang minati terhadap pendidikan.

Banyak remaja yang kurang berminat terhadap sekolah, karena mereka mereka beranggapan sekolah itu tidak menjamin atau tidak menjadi tolak ukur kesuksesan seseorang. Dan juga mereka lebih memilih untuk langsung bekerja daripada harus sekolah, karena jika bekerja itu kita bisa mendapatkan uang, meskipun yang bersekolah tinggipun pada akhirnya akan bekerja dan mendapatkan uang, akan tetapi prosesnya itu lama. Tetapi tidak sedikit pula remaja yang terus ingin melanjutkan pendidikan sampai ke jenjang yang lebih tinggi.

Kemudian rendahnya minat sekolah remaja juga disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu faktor lingkungan. Faktor lingkungan disini merupakan lingkungan dimana mereka tinggal dan lingkungan dimana mereka bersosialisasi.

Seperti dalam masalah penelitian ini, jadi kawasan mereka tinggal yaitu kawasan industri mempengaruhi terhadap pendidikan masyarakatnya. Kemudian, kawasan industri ini menjadi penyebab rendahnya minat sekolah pada remaja. Remaja-remaja tidak ingin bersekolah karena mereka beranggapan bahwa untuk apa sekolah tinggi-tinggi pada akhirnya mereka akan bekerja di pabrik-pabrik yang ada di kawasan tempat mereka tinggal.

Rendahnya minat sekolah remaja dalam penelitian ini disebabkan oleh faktor lingkungan dimana mereka tinggal, yaitu kenyataan bahwa tempat mereka tinggal merupakan kawasan industri. Hal ini dapat terlihat dari banyak anak usia sekolah di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah yang tidak bersekolah karena mereka lebih memilih untuk bekerja pada industri yang ada di daerah mereka seperti pabrik. Kemudian ada juga seorang remaja ketika yang lainnya belajar di Sekolah, remaja-remaja ini berada di rumah bermain bersama teman lainnya yang tidak sekolah pula. Disini adanya pengaruh lingkungan teman sebaya atau atau teman sepermainan yang mendorong mereka untuk tidak sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1 Minat remaja terhadap pendidikan yaitu sekolah atau bekerja
- 1.2.2 Rendahnya minat remaja terhadap pendidikan yaitu sekolah

Rendahnya minat remaja terhadap sekolah dapat dilihat dari banyaknya remaja usia sekolah yang tidak bersekolah dan pada akhirnya mereka memilih untuk bekerja. Ada juga remaja yang sekolah, tetapi tidak masuk jam sekolah. Berangkat dari rumah sekolah, tapi tidak ada di sekolah.

- 1.2.3 Masalah tersebut disebabkan oleh faktor lingkungan, yaitu kawasan tempat mereka tinggal adalah kawasan industri.
- 1.2.4 Pandangan masyarakat terhadap rendahnya minat sekolah remaja di kawasan tersebut ada yang pro dan ada yang kontra.
- 1.2.5 Ada faktor pendukung dan penghambat rendahnya minat sekolah remaja

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan dibahas adalah minat sekolah anak pada masyarakat kawasan industri di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana persepsi remaja terhadap pendidikan pada masyarakat kawasan industri di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?
- 1.3.2 Bagaimana peran orangtua terhadap rendahnya minat remaja dalam pendidikan di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?
- 1.3.3 Bagaimana faktor pendukung dan penghambat rendahnya minat sekolah remaja di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat disusun sebagai berikut:

- 1.4.1 Untuk mengetahui persepsi remaja terhadap pendidikan pada masyarakat kawasan industri di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung
- 1.4.2 Untuk mengetahui peran orangtua terhadap rendahnya minat remaja dalam pendidikan di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung
- 1.3.4 Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat rendahnya minat sekolah remaja di Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?

1.5 Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal yang dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini diantaranya:

- 1.5.1 Kegunaan akademis (teoritis)
 1. Kegunaan penelitian bagi peneliti adalah untuk menerapkan ilmu atau teori-teori serta memberikan pemikiran bagi pembangunan Ilmu Sosiologi khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang sarjana pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu

Sosial Dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Kegunaan penelitian ini diharapkan berguna untuk Dinas Pendidikan agar dapat membuat suatu inovasi yang menarik perhatian masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah di kawasan industri, sehingga mereka termotivasi untuk meneruskan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
2. Kegunaan penelitian ini sebagai tolak ukur bagi masyarakat dalam pandangannya terhadap pendidikan pada masyarakat kawasan industri Desa Rancamanyar Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

1.6 Kerangka Pemikiran

Tindakan sosial menurut Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Sebaliknya tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik semata tanpa dihubungkannya dengan tindakan orang lain bukan merupakan tindakan sosial. Suatu tindakan sosial akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya).²

Max Weber dalam memperkenalkan konsep pendekatan *verstehen* untuk memahami makna tindakan seseorang, berasumsi bahwa seseorang dalam bertindak tidak hanya sekedar melaksanakannya tetapi juga menempatkan diri

² George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 38

dalam lingkungan berfikir dan perilaku orang lain.³ Maka dari itu, perilaku sosial merupakan hasil dari tindakan sosial. Ketika seorang aktor melakukan tindakan sosial sebagai bagian yang didapat dari lingkungannya, maka hal tersebut menjadi perilaku aktor tersebut.

Perilaku sosial adalah perilaku yang secara khusus ditujukan kepada orang lain yang dapat mempengaruhi aksi sosial masyarakat yang kemudian menimbulkan masalah-masalah. Homans memandang perilaku sosial sebagai pertukaran aktivitas, ternilai ataupun tidak dan kurang lebih menguntungkan atau mahal bagi dua orang yang saling berinteraksi. Teori pertukaran ini berusaha menjelaskan perilaku sosial dasar berdasarkan imbalan dan biaya. Pertukaran sosial disini pun melihat antara perilaku dengan lingkungan terdapat hubungan yang saling mempengaruhi (*reciprocal*). Karena lingkungan kita umumnya terdiri atas orang-orang lain, maka kita dan orang-orang lain tersebut dipandang mempunyai perilaku yang saling mempengaruhi.⁴

Perilaku seseorang cenderung akan berbuat sama dengan oranglain, karena perilaku orang tersebut dipengaruhi oleh perilaku orang-orang yang berada pada lingkungannya. Karena adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara perilaku dengan lingkungannya. Maka dari itu, perilaku ini juga akan mempengaruhi terhadap minat seseorang.

³ I.B Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta, Kencana Prenadamedia Grup), hlm. 79.

⁴ George Ritzer, *Teori Sosiologi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 215

Menurut Bimo Walgito minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.⁵

W. S Winkel mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang agak menetap untuk merasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu⁶

Di dalam sebuah masyarakat perilaku seseorang pasti berbeda-beda, akan tetapi perilaku tersebut akan dipandang mempunyai perilaku yang sama karena dipengaruhi oleh lingkungannya. Seperti halnya pada masyarakat yang berada pada kawasan industri. Kawasan industri ini mempunyai pengaruh terhadap pendidikan masyarakatnya, khususnya terhadap minat remaja yang memang berada pada usia sekolah. Remaja-remaja cenderung memilih untuk bekerja daripada melanjutkan sekolah.

Sekolah adalah suatu lembaga atau tempat untuk belajar seperti membaca, menulis dan belajar untuk berperilaku yang baik. Sekolah juga merupakan bagian integral dari suatu masyarakat yang berhadapan dengan kondisi nyata yang terdapat dalam masyarakat pada masa sekarang.

Seseorang yang mempunyai minat untuk sekolah tentunya mereka sudah tahu tujuan untuk kedepannya akan seperti apa, dan orang lain yang lebih memilih untuk bekerja tentunya sudah tahu juga apa tujuan mereka kedepannya. Karena minat itu memegang peranan penting dalam mengambil keputusan masa depan.

⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: , 1981), hlm. 38

⁶ W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 1983), hlm. 38

Gambar 1.1**Kerangka Pemikiran Penelitian****Minat Sekolah Remaja Pada Masyarakat Kawasan Industri**